

**EVALUASI KINERJA GURU SEKOLAH DASAR  
DALAM PEMBELAJARAN DI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh:**

**Diah Mustika Wardani, Herpratiwi, Sasmianti**  
**FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung**  
e-mail : [diah\\_mustikawardani@yahoo.com](mailto:diah_mustikawardani@yahoo.com)  
**081369149991**

**Abstract: Primary School Teacher Performance Evaluation In Learning In Natar District South Lampung Regency.** This study aims to evaluate the performance of teachers in the elementary schools in Learning in Natar South Lampung regency , specifically to analyze : (1) the school environment, the vision and the mission of the school, the support of the leadership in implementing learning and development of curriculum conducted at school, (2) the availability of facilities and infrastructure of learning , human resource competencies, educational qualifications and knowledge of teachers in learning , (3) the ability of teachers in designing of learning , implementing of learning and evaluation of learning,(4) the performance of the teacher in the learning outcomes of student learning. The population of the research were all teachers of high Indonesian Language subject of elementary school in Natar sub-district of South Lampung regency totaling 104 people . The samples taken were 25 people conducted by using purposive sampling technique . The data collection was taken by using observation guidance, test, questionnaire and documentation . Data analysis was performed by using quantitative descriptive analysis technique. The evaluation result showed that the performance of Primary School Teachers Learning in Natar District, South Lampung regency achieved good category with the acquisition 60.69 % . This was supported by the findings from : 1) Context Components of 68 % with good category. 2 ) Component Inputs of 62.6 % with good category 3 ) Process Components of 52.5 % with enough category, 4 ) Product Components of 59.68 with enough categories.

**Keywords :** evaluation, teacher performance, learning.

**Abstrak : Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang secara khusus untuk menganalisis: (1) lingkungan sekolah, visi dan misi sekolah, dukungan pimpinan dalam melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah, (2) ketersediaan sarana dan prasaran pembelajaran, kompetensi SDM, kualifikasi pendidikan dan pengetahuan guru dalam pembelajaran, (3) kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, (4) kinerja guru dalam pembelajaran yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia kelas tinggi Sekolah Dasar di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang

berjumlah 104 orang. Sampel yang diambil berjumlah 25 orang dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, tes, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan mencapai kategori baik dengan perolehan nilai 60,69%. Hal ini didukung dengan temuan dari: 1) Komponen *context* sebesar 68% dengan katagori baik. 2) Komponen *input* sebesar 62,6% dengan kategori baik 3) Komponen *process* sebesar 52,5% dengan kategori cukup, 4) Komponen *product*; sebesar 59,68 kategori cukup.

**Kata Kunci** : evaluasi, kinerja guru, pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan hasil Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah (EDS/M) dan Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah (MSPD) terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Tahun 2011 yang berkaitan dengan standar isi dan standar proses diperoleh data sebagai berikut: dari 60 sekolah yang dijadikan sampel penelitian belum ada yang mencapai tahap 4 (melampaui standar nasional pendidikan), sekolah yang sudah mencapai tahap 3 (memenuhi standar nasional pendidikan) hanya 1 sekolah atau 1,67%, yang mencapai tahap 2 (memenuhi standar pelayanan minimal) sebanyak 36 sekolah atau 60,00%, dan yang mencapai tahap 1 (belum memenuhi

standar nasional pendidikan) sebanyak 23 sekolah atau 38,33%. Data tersebut membuktikan bahwa sekolah belum sepenuhnya dapat menyusun kurikulum yang sesuai dan relevan dengan panduan yang disusun BSNP dan sekolah belum menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.

Selanjutnya, pada standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, dari 60 sekolah yang dijadikan sampel penelitian belum ada yang mencapai tahap 4 (melampaui standar nasional pendidikan) dan tahap 3 (memenuhi standar nasional pendidikan), sekolah yang mencapai tahap 2 (memenuhi standar pelayanan

minimal) sebanyak 32 sekolah atau 53,33%, dan yang mencapai tahap 1 (belum memenuhi standar nasional pendidikan) sebanyak 28 sekolah atau 46,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dalam menyusun silabus dan RPP belum sepenuhnya mempertimbangkan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan KTSP.

Berdasarkan data di atas, terlihat untuk Kabupaten Lampung Selatan baik pada standar isi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah dan standar proses yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masih dapat dikatakan kurang baik.

Dengan demikian nampak bahwa kinerja guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan belum terlihat seperti yang diharapkan oleh ketentuan yang diinginkan oleh BSNP. Atas dasar hal tersebut, maka perlu adanya evaluasi terhadap komponen dari kompetensi atau kemampuan guru dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan perlu dilakukan suatu penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *context, input, process, product* (CIPP) dari Stufflebeam (1986:169). Penjelasan mengenai aspek-aspek yang dievaluasi dalam model CIPP ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Menurut Arikunto (2008:46) evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan: a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai. Dengan demikian, evaluasi konteks dalam penelitian ini akan melihat lingkungan pembelajaran yakni

lingkungan sekolah, visi dan misi sekolah, dukungan pimpinan, dan kurikulum.

## 2. Evaluasi Input

Menurut Stufflebeam (1986:169) Tujuan evaluasi input adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedural untuk pelaksanaan strategi, anggaran, dan penjadwalan. Evaluasi input menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Dengan demikian, evaluasi input dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana, kompetensi, sumber daya guru, kualifikasi pendidikan guru dan pengetahuan guru tentang pembelajaran.

## 3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses digunakan dalam program sebagai data untuk mengimplementasi keputusan, merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasi dalam proses (pelaksanaan) atau membimbing dalam implementasi kegiatan, evaluasi proses juga digunakan untuk

mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi pada tata laksana kejadian dan aktivitas.

Evaluasi proses dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## 4. Evaluasi Produk

Menurut Arikunto (2007:30) evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi, evaluasi produk merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program.

Evaluasi pada tahap ini dilakukan untuk menolong pembuat keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai dan apa yang mesti dilakukan setelah program berjalan. (Tayibnafis, 2008:14).

Evaluasi produk dalam penelitian ini yaitu kinerja guru dalam pembelajaran yaitu hasil belajar siswa Sekolah Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi di

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik yaitu penelitian yang memungkinkan untuk mengungkap realita dan mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya berkaitan dengan kinerja guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SD di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *context, input, process, product* (CIPP) dari Stufflebeam (1986:169).

Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah 25 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih calon responden berdasarkan kriteria yang diperlukan penulis. Pada penelitian ini penulis memilih responden atau sampel berdasarkan kriteria yaitu guru yang sudah bersertifikat pendidik dan golongan ruang IV/a.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen (1) pedoman observasi (2) tes (3) angket dan (4) dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi *Context***

Berdasarkan analisis hasil penelitian perolehan skor dari masing-masing indikator lingkungan pembelajaran (*context*) dengan membandingkan antara temuan penelitian dengan kriteria standar evaluasi yang harus dicapai. Hasil rekapitulasi untuk komponen konteks dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Komponen *Context*

No	Komponen	Persentase Perolehan Nilai	Kriteria
1.	<i>Context</i>		
1.1	Lingkungan Sekolah	64	Baik
1.2	Visi dan misi sekolah	72	Baik
1.3	Dukungan pimpinan	64	Cukup
1.4	Kurikulum	72	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>68</b>	<b>Baik</b>

### Evaluasi *Input*

Evaluasi input adalah kondisi yang dapat menunjang dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, kompetensi guru dalam pembelajaran, sumber daya guru di sekolah, kualifikasi pendidikan guru, pengetahuan guru tentang pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Komponen *Input*

No	Komponen	Persentase Perolehan Nilai	Kriteria
2.	<i>Input</i>		
2.1	Ketersediaan sarana dan prasarana	79	Baik
2.2	Kompetensi guru dalam pembelajaran	62	Baik
2.3	Sumber daya guru di sekolah	96	Sangat Baik
2.4	Kualifikasi pendidikan guru	76	Baik
2.5	Pengetahuan guru tentang pembelajaran,	38,66	Kurang
<b>Rata-Rata</b>		<b>62,6</b>	<b>Baik</b>

### Evaluasi Proses

Evaluasi proses digunakan dalam program sebagai data untuk mengimplementasi keputusan, merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasi dalam proses (pelaksanaan) atau membimbing dalam implementasi kegiatan

pembelajaran. Evaluasi proses dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3, sedangkan komponen proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3. Komponen Proses Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran**

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	10	76	90	0
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	16	94	123	0
3.	Pemilihan sumber media/media pembelajaran	13	78	78	0
4.	Metode pembelajaran	17	102	108	0
5.	Penilaian hasil belajar	21	64	75	0
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>414</b>	<b>474</b>	<b>0</b>

**Tabel 4. Komponen Proses Pelaksanakan Pembelajaran**

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pra pembelajaran	6	42	75	0
2.	Membuka pembelajaran	10	40	66	0
3.	Kegiatan inti pembelajaran	55	558	774	24
4.	Penutup	5	36	84	4
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>676</b>	<b>999</b>	<b>28</b>

### Evaluasi *Product*

laporan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia untuk setiap kelas

berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Jika melihat nilai KKM yang ditentukan dari setiap sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan membandingkannya dengan nilai rata-rata kelas untuk setiap kelas mengalami kenaikan.

Tabel 5. Ketuntasan Kriteria Minimal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	NAMA (KODE)	KELAS	KKM	RATA-RATA KELAS
1	A	VI	6,70	7,90
2	B	V	6,70	7,25
3	C	IV	6,70	7,30
4	D	V	7,00	7,82
5	E	V	7,00	8,19
6	F	IV	7,00	8,00
7	G	VI	7,00	8,60
8	H	V	6,00	7,30
9	I	IV	6,00	7,00
10	J	VI	6,00	7,50
11	K	V	7,00	8,50
12	L	IV	7,00	8,26
13	M	VI	7,00	8,50
14	N	V	6,50	7,80
15	O	IV	6,00	7,30
16	P	VI	6,50	7,50
17	Q	V	6,00	7,70
18	R	IV	7,00	7,80
19	S	VI	7,00	7,30
20	T	V	7,00	8,50
21	U	IV	6,00	7,00
22	V	VI	6,00	7,85
23	W	V	6,00	7,60
24	X	V	6,20	7,80
25	Y	IV	6,50	7,50

Sumber : Hasil analisis dokumentasi sekolah

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Evaluasi *Context*

Dalam konsep pendidikan, lingkungan memegang peranan penting dalam upaya pembentukan perilaku warga sekolah, konsep kultur sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penelitian *context* perolehan skor dari masing-masing indikator lingkungan pembelajaran dengan membandingkan antara temuan penelitian dengan kriteria standar evaluasi yang harus dicapai. Berdasarkan hasil analisis maka untuk lingkungan pembelajaran rata-rata nilainya adalah 3,1 ini berarti untuk lingkungan pembelajaran dalam kategori baik.

### Evaluasi *Input*

#### a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam evaluasi kinerja guru ini adalah membandingkan dengan standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil analisis untuk ketersediaan sarana dan prasarana dapat dijelaskan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini sudah dalam kategori baik (64%), Artinya sudah memenuhi standar

sarana dan prasarana diantaranya yaitu: ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup, ruang kelas memiliki ventilasi atau sirkulasi udara yang cukup, akan tetapi hanya beberapa sekolah terdapat ruang perpustakaan yang dilengkapi sarana komputer untuk mempermudah mengaksesnya, dan hanya beberapa sekolah ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran berbasis TIK.

#### **b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran**

##### **a. Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan hasil analisis untuk kompetensi pedagogik rata-rata nilainya adalah 3,2 ini berarti untuk kompetensi pedagogik dalam kategori baik, hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan mulai dari membuat skenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya sudah baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini berarti kinerja guru pada kompetensi pedagogik sudah baik.

Untuk kompetensi kepribadian, sosial dan profesional secara keseluruhan ketiga kompetensi ini dalam kategori baik.

#### **c. Sumberdaya Guru Di Sekolah**

Hasil analisis untuk sumberdaya guru di sekolah dapat dijelaskan bahwa untuk sumberdaya guru di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Natar ini sudah dalam kategori baik, artinya sebagian besar guru (92%) sudah pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan KTSP, selain itu guru yang mengajar memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama dalam artian bahwa guru-guru telah memiliki pengalaman mengajar dan berhadapan dengan siswa.

#### **d. Kualifikasi Pendidikan Guru**

Hasil analisis untuk sumberdaya guru di sekolah dapat dijelaskan bahwa untuk kualifikasi guru di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Natar ini sudah dalam kategori baik, artinya sebagian besar guru (72%) sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan dalam PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional



Pendidikan khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan.

#### **e. Pengetahuan Guru Tentang Pembelajaran**

Pengetahuan guru tentang pembelajaran khususnya pembuatan silabus di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sudah baik. Artinya dalam membuat silabus guru sudah memperhatikan atau mengacu pada ketentuan yang diatur oleh BSNP dan pasal 20 PP 19 Tahun 2005.

Kemudian mengenai pengetahuan guru dalam membuat RPP, 44% kategori baik artinya pengetahuan guru dalam membuat RPP sudah baik dan memenuhi kriteria penyusunan RPP dari BNSP akan tetapi masih mengadopsi sekolah lain, dan 24% kategori sangat baik artinya pengetahuan guru dalam membuat RPP sudah baik RPP dibuat sendiri dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik dan memenuhi kriteria penyusunan RPP dari BNSP.

Selanjutnya hasil pengolahan data mengenai pengetahuan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memperoleh kategori cukup.

#### **Evaluasi Proses**

##### **a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran**

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menganalisa rencana pembelajaran pada satu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup: perumusan tujuan pembelajaran materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Dilihat dari rata-rata perolehan nilai, maka kompetensi guru bahasa Indonesia SD kelas tinggi di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan memperoleh nilai rata-rata total 2.18 yang berarti hampir baik sebab kategori baik apabila skor rata-rata dapat mencapai 3.0.

##### **b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran**

Secara umum, setelah dilakukan pengamatan di kelas pada saat para guru ini mengajar, maka diperoleh deskripsi data kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap guru bahasa Indonesia SD kelas tinggi di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

Bila dilihat prosentase, memang 56% dari guru bahasa Indonesia SD kelas tinggi di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah baik, 38 % kategori cukup, 4% kategori kurang dan 2 % sangat baik.

#### **Evaluasi *Product***

Dalam penelitian ini hasil belajar diambil dari hasil belajar siswa dengan melihat nilai prestasi belajar siswa pada buku raport, ketercapaian target yang ditetapkan pada KKM dan nilai rata-rata untuk setiap mata pelajaran untuk setiap kelas menunjukkan adanya kenaikan. Hal ini terjadi karena adanya kinerja guru yang baik dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN**

### **REKOMENDASI**

Hasil temuan dari penelitian dan pembahasan evaluasi kinerja guru sekolah dasar dalam pembelajaran di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) secara keseluruhan adalah baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi pada komponen *context* pada evaluasi kinerja guru sekolah dasar dalam pembelajaran di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan nilai rata-rata 68% dengan kategori baik. Artinya kondisi lingkungan pembelajaran dari sekolah guru yang menjadi responden penelitian ini ikut mendukung terwujudnya etos kerja yang baik bagi guru dan warga sekolah dengan didukung oleh lingkungan sekolah 64%, visi dan misi sekolah 72%, kemudian adanya dukungan pimpinan yang memberikan kekuatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 64%, dan didukung dengan sudah

dikembangkannya kurikulum sekolah mengacu pada standar isi, SKL, dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

2. Evaluasi pada komponen input evaluasi kinerja guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan nilai rata-rata 62,6% dengan kategori baik. Artinya adanya upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk menyediakan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Natar sudah mulai memenuhi standar sarana dan prasarana dengan sudah terpenuhinya perlengkapan sarana dan prasarana sekolah

3. Evaluasi pada komponen proses evaluasi kinerja guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan nilai rata-rata 52,5% dengan kategori cukup. Artinya guru masih harus meningkatkan kemampuannya lagi dalam merancang perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia karena hanya memperoleh nilai 49%.

4. Evaluasi pada komponen *product* evaluasi kinerja guru sekolah dasar dalam pembelajaran di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan nilai rata-rata 59,68% dengan kategori cukup. Artinya dengan latar belakang pembelajaran, yaitu lingkungan pembelajaran yang mendukung yaitu 68% dan ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia yaitu 62,6%, memberikan hasil pembelajaran yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dalam hal ini penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Guru bahasa Indonesia Sekolah Dasar untuk:
  - a. Membuat perencanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan lebih baik lagi dengan mengacu pada standar isi, SKL dan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh BSNP.

- b. Perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat hendaknya dapat dilaksanakan di kelas
2. Kepala sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah atau lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan kondusif
3. Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten Lampung Selatan agar melakukan supervisi kepada sekolah-sekolah yang berkaitan dengan komponen *context*, seperti sarana dan prasarana pembelajaran, juga upaya-upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional.
4. Peran pengawas dalam pembinaan di satuan pendidikan serta kelompok kerja guru sangatlah penting sebagai patner kerja kepala sekolah, agar terjalin kerjasama yang baik untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S dan Jabar CSA. 2007. Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi praktisi Pendidikan. Sinar Grafika Offset. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Stufflebeam, Daniel L & Anthony J. Shinkfield. 1986. *Systematic Evaluation ; A Self – Instructional Guide to Theory and Practice*, Kluwer Nijhoff Publishing.
- , 2003. The CIPP Model for Evaluation: the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) 3 October 2003(online).(http://www.wmich.edu, diakses 23 Oktober 2009).
- Farida Yusuf Tayibnafis. 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar

Nasional Pendidikan, Jakarta  
CV. Eko Jaya, 2005

Tentang Standar Sarana dan  
Prasarana Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional No. 16 Tahun 2007  
Tentang Standar Kualifikasi  
Akademik dan Kompetensi  
Guru

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional No. 22 Tahun 2006  
Tentang Standar isi

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional No. 19 Tahun 2007  
Tentang Standar Pengelolaan  
Pendidikan Oleh Satuan Dasar  
dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional No. 41 Tahun 2007  
Tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan  
Nasional No. 24 Tahun 2007

Usman, Uzer, 2002. Menjadi Guru  
Profesional, Bandung: PT  
Rosdakarya